

KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PADA PENGUNJUNG KLUB MALAM X DI KOTA MANADO

Hilman Adam¹, Djunita D.A Puasa^{2*}, Febi K. Kolibu³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado^{1,2,3}

*Corresponding Author : djunitapuasa121@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan jati diri dan sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk teman sebaya. Konformitas terhadap teman sebaya dapat memengaruhi berbagai keputusan perilaku remaja, salah satunya adalah perilaku seksual. Salah satu tempat yang menjadi ruang pergaulan remaja adalah klub malam, yang dapat menjadi lingkungan berisiko bagi pengambilan keputusan terkait seksualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pada pengunjung Klub Malam X di Kota Manado. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analitik dan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Klub Malam X, dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku seksual, sedangkan variabel independennya adalah konformitas teman sebaya. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang cukup, yaitu sebanyak 51 orang (85%). Sebanyak 37 responden (61,7%) diketahui memiliki perilaku seksual yang tidak berisiko. Berdasarkan hasil analisis, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan perilaku seksual pada pengunjung Klub Malam X di Kota Manado. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun konformitas teman sebaya cukup tinggi, hal tersebut tidak secara langsung memengaruhi perilaku seksual responden dalam konteks penelitian ini.

Kata kunci : klub malam, konformitas teman sebaya, perilaku seksual

ABSTRACT

Adolescence is an important phase in identity formation and is very vulnerable to environmental influences, including peers. Conformity to peers can influence various adolescent behavioral decisions, one of which is sexual behavior. One of the places where adolescents socialize is nightclubs, which can be a risky environment for decision-making related to sexuality. This study aims to determine the effect of peer conformity on sexual behavior in visitors to X Nightclub in Manado City. This study used a quantitative approach with analytic method and cross sectional design. The population in this study were visitors to X Nightclub, with a sample size of 60 people selected using snowball sampling technique according to the inclusion and exclusion criteria. The dependent variable in this study is sexual behavior, while the independent variable is peer conformity. Data was collected through questionnaires and analyzed descriptively. The results of the study showed that most respondents had a sufficient level of peer conformity, as many as 51 people (85%). A total of 37 respondents (61.7%) were known to have non-risky sexual behavior. Based on the results of the analysis, there was no significant influence between peer conformity and sexual behavior in visitors to X Nightclub in Manado City. This finding shows that even though peer conformity is not.

Keywords : night club ,peer conformity, sexual behavior

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode kehidupan seseorang di mana terjadi perkembangan psikologis untuk mencari identitas diri (Subekti, 2020). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, batas usia remaja berkisar antara 12 hingga 24 tahun. Wulandari (2021) menyatakan bahwa kelompok memiliki peran penting karena dapat memberikan dukungan sosial dan memainkan

peran dalam meningkatkan kinerja. Kondisi ini membuat remaja cenderung lebih kuat untuk membentuk atau bergabung dalam kelompok. Ketika remaja bergabung dengan suatu kelompok, mereka kemungkinan besar akan meniru atau melakukan hal-hal yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Fenomena ini disebut sebagai konformitas (Wulandari, 2021). Konformitas juga berlaku dalam konteks perilaku seksual, di mana norma-norma seksual yang diterima dalam kelompok teman sebaya dapat memengaruhi keputusan individu untuk terlibat dalam aktivitas seksual. Perilaku seksual dapat diartikan sebagai hasrat seksual seseorang terhadap diri sendiri maupun orang lain, serta pola perilaku seksual terhadap lawan jenis atau sesama jenis. Contoh perilaku seksual meliputi *petting*, *touching*, *necking*, *kissing*, hubungan seksual (*sexual intercourse*), dan masturbasi (Asfia, 2023).

Pada tahun 2022, diperkirakan terdapat 1.929 remaja berusia 15 hingga 24 tahun yang terinfeksi HIV, yang menunjukkan peningkatan sebesar 3,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Di Indonesia, proporsi remaja usia 10 hingga 19 tahun yang aktif secara seksual tercatat sebesar 2,4%, dan meningkat menjadi 5,7% pada kelompok usia 20 hingga 24 tahun, terutama di daerah perkotaan, berdasarkan data Survei Kesehatan Reproduksi Indonesia (SKRI) tahun 2020–2021. Selain itu, pada tahun 2019 terjadi peningkatan kasus kehamilan remaja sebesar 6,46%, dan di Provinsi Sulawesi Utara angka tersebut meningkat menjadi sekitar 7,22% pada tahun 2020, sebagaimana dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik. Di kota-kota besar seperti Manado, kehidupan malam dan keberadaan klub malam sudah tidak asing lagi. Salah satunya adalah Klub Malam X yang terletak di Kota Manado, Sulawesi Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pada pengunjung Klub Malam X di Kota Manado.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana tekanan atau pengaruh dari kelompok sebaya dapat memengaruhi keputusan dan tindakan individu, khususnya dalam konteks perilaku seksual di lingkungan hiburan malam.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei analitik dan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian berada di Klub Malam X di Kota Manado, dan pelaksanaannya dilakukan pada bulan Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Klub Malam X yang berada di lokasi penelitian. Sampel berjumlah 60 orang yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*, dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun dalam bentuk *Google Form* untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner ini digunakan untuk mengevaluasi variabel-variabel dalam penelitian, termasuk konformitas teman sebaya dan perilaku seksual, serta disusun berdasarkan acuan dari penelitian sebelumnya. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan hubungan antar variabel. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS (*Statistical Programme for Social Science*) versi 25.

HASIL

Analisis Univariat

Hasil distribusi responden menurut umur yaitu 21 tahun dengan jumlah 26 terbanyak responden (43,4%), responden yang paling banyak berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 40 responden (66,7%). Responden yang paling banyak memiliki pacar dengan jumlah 32 responden (53,3%), Sebagian besar responden memiliki teman dekat dengan jumlah 56

responden (93,3%), Sebagian besar juga responden pernah mengakses informasi seksual dengan jumlah 56 responden (93,3%), paling banyak responden mengakses informasi seksual melalui media sosial dengan jumlah 55 responden (91,6%).

Tabel 1. Distribusi Data Karakteristik Responden

Umur/tahun	N	%
18	2	3,3
19	4	6,6
20	6	10
21	26	43,4
22	14	23,4
23	2	3,3
24	6	10
Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	40	66,7
Perempuan	20	33,3
Memiliki Pacar	n	%
Ya	32	53,3
Tidak	28	46,7
Memiliki Teman Dekat	n	%
Ya	56	93,3
Tidak	4	6,7
Mengakses Info Seks	n	%
Ya	56	93,3
Tidak	4	6,7
Sumber Informasi	n	%
Media Sosial	55	91,6
Media Luar Ruangan	1	1,7
Media Elektronik	3	5
Media Cetak	1	1,7
Total	60	100

Analisis Bivariat

Tabel 2. Distribusi Data Konformitas Teman Sebaya pada Pengunjung Klub Malam X

Konformitas Teman Sebaya	n	(%)
Baik	9	15
Cukup	51	85
Kurang	0	0
Total	60	100

Hasil distribusi data konformitas teman sebaya, sebagian besar responden memiliki konformitas teman sebaya cukup sebanyak 51 responden (85%).

Tabel 3. Distribusi Data Perilaku Seksual pada Pengunjung Klub Malam X

Perilaku Seksual	N	(%)
Beresiko	23	38,3
Tidak Beresiko	37	61,7
Total	60	100

Hasil distribusi data perilaku seksual, didapatkan responden dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 37 responden (61,7%). Hasil distribusi data pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual memiliki konformitas teman sebaya cukup berjumlah 51 (100%) orang dengan kategori perilaku seksual tidak beresiko berjumlah 31 (51,6%) orang, dan kategori perilaku seksual beresiko 20 orang (33,3%), konformitas teman sebaya

baik hanya memiliki jumlah 9 orang (100%) dengan perilaku seksual tidak beresiko 6 orang (10%) dan perilaku seksual beresiko 3 orang (5%), dan konformitas teman sebaya kurang tidak ada. Hasil uji *rank spearman* di dapati bahwa nilai signifikan sebesar $0,074 > \alpha$ (0.05). Berdasarkan hasil ini di simpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dengan interpretasi sangat rendah antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pada pengunjung Klub Malam X di Kota Manado.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu pengunjung klub malam x yang berjumlah 60 responden dengan karakteristik responden bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 21 tahun (43,4%), dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki (66,7%). Sebagian besar responden juga memiliki pacar (53,3%) dan hampir seluruhnya memiliki teman dekat (93,3%). Selain itu, 93,3% responden mengakses informasi seputar seksualitas, dengan media sosial menjadi sumber utama (91,6%). Hal ini menunjukkan bahwa remaja di lingkungan klub malam tidak lepas dari pengaruh teknologi dan informasi modern yang turut membentuk pengetahuan dan sikap mereka terhadap perilaku seksual.cukup, hal tersebut didukung dengan nilai pengetahuan berada dalam rentang 56-74% atau jawaban benar dengan jumlah nilai 6-7. Pengetahuan yang dimiliki responden, bisa didapatkan dari sekolah tempat responden belajar, media -media informasi, ataupun melalui pengalaman dari lingkungan sekitar terkait minuman beralkohol. Interaksi dengan teman sebaya atau anggota keluarga yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait minuman alkohol juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo dan Setiawan (2025), yang menunjukkan bahwa hasil paling banyak dimiliki responden yaitu berpengetahuan cukup tentang bahaya minuman beralkohol dan tidak ada satupun yang berpengetahuan baik.

Gambaran Konformitas Teman Sebaya

Sebagian besar responden (85%) memiliki tingkat konformitas dalam kategori —cukupl, sedangkan hanya 15% yang tergolong dalam kategori —baik. Tidak terdapat responden dalam kategori —kurang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun para pengunjung klub malam ini menunjukkan adanya pengaruh kelompok sebaya dalam perilaku sosial mereka, konformitas tersebut tidak sepenuhnya berada pada tingkat yang tinggi. Tingkat konformitas yang cukup mencerminkan adanya kecenderungan menyesuaikan diri dengan kelompok, namun masih disertai dengan pertimbangan personal dan selektivitas terhadap nilai-nilai yang diadopsi.

Gambaran Perilaku Seksual

Sebanyak 61,7% responden berada dalam kategori perilaku seksual tidak berisiko, sedangkan 38,3% dikategorikan memiliki perilaku seksual berisiko. Temuan ini cukup menarik mengingat asumsi umum yang mengaitkan lingkungan klub malam dengan perilaku seksual menyimpang. Fakta bahwa mayoritas responden menunjukkan perilaku seksual tidak berisiko dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta pengaruh positif dari akses informasi yang mudah melalui media sosial.

Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual

Uji *Rank Spearman* menunjukkan nilai korelasi -0,232 dengan signifikansi $p = 0,074$, dan uji *t* menghasilkan nilai signifikansi $p = 0,121$. Kedua uji statistik ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya

terhadap perilaku seksual pada pengunjung Klub Malam X. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun individu dalam kelompok teman sebaya menunjukkan kecenderungan untuk menyesuaikan diri, keputusan untuk terlibat dalam perilaku seksual tidak hanya dipengaruhi oleh kelompok, tetapi juga oleh faktor lain seperti nilai pribadi, pendidikan, pengetahuan tentang risiko, dan akses terhadap informasi. Temuan ini mendukung hasil penelitian Wulandari (2021), yang menyatakan bahwa pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual sangat bergantung pada norma kelompok. Jika norma yang dianut cenderung positif dan mendukung perilaku sehat, maka tekanan kelompok sebaya tidak selalu berujung pada perilaku menyimpang. Selain itu, berdasarkan teori Lawrence Green, faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pendukung (akses informasi dan fasilitas), serta faktor pendorong (dukungan sosial) memiliki kontribusi terhadap pengambilan keputusan individu dalam hal perilaku seksual. Sebuah studi di Sleman pada tahun 2023 menemukan adanya korelasi signifikan antara konformitas teman sebaya dan perilaku seksual pranikah, dengan 49,1% responden menunjukkan tingkat konformitas tinggi dan 94,7% mencatat perilaku tidak berisiko, namun hubungan statistik antara variabel tersebut tetap nyata ($p = 0,001$; $r = 0,436$).

Temuan ini secara langsung kontras dengan hasil penelitian Anda, menggambarkan bagaimana lingkungan institusi pendidikan bisa meningkatkan sensitivitas terhadap norma kelompok, berbeda dari setting klub malam. Kemudian, pada penelitian *cross-sectional* di Surabaya tahun 2021, ditemukan hubungan signifikan antara konformitas teman sebaya dan perilaku seksual ($p = 0,005$), meski dilakukan pada remaja sekolah menengah atas. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi sosial dan interaksi rutin dengan teman sebaya di sekolah dapat memperkuat pengaruh norma kelompok—berbeda dengan konteks perkumpulan dewasa muda di klub malam. Lebih lanjut, penelitian di SMAN 1 Blega pada 2023 mengungkap bahwa *peer influence* berhubungan signifikan dengan perilaku seksual remaja ($p = 0,011$), sekaligus menyoroti faktor media dan gaya pengasuhan sebagai variabel pendukung. Ini menegaskan bahwa pengaruh teman sebaya bisa diperkuat oleh lingkungan keluarga yang permisif atau media yang mendorong norma seksual eksplisit.

Namun, dalam penelitian di Sidoarjo (2023), paparan media tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku seksual pranikah, sementara *peer influence* menunjukkan efek signifikan ($p = 0,000$) menandakan bahwa lingkungan kelompok tetap berpengaruh, meski media diabaikan. Ini berkontribusi pada pemahaman bahwa dalam konteks tertentu, teman dekat justru menjadi sumber norma sosial yang lebih dominan dibanding paparan media. Konteks lokal pun penting—studi kualitatif tentang remaja perempuan jalanan di Makassar pada 2025 menemukan bahwa teman sebaya memainkan peran signifikan melalui diskusi seksual terbuka dan tekanan kelompok, khususnya ketika dikombinasikan dengan keluarga yang tidak harmonis dan kurangnya pendidikan seksual. Ini memberikan wawasan bahwa di kelompok marginal dengan kerentanan tinggi, pengaruh teman bisa sangat kuat—berbeda dengan populasi dewasa muda di klub malam yang mungkin memiliki kontrol diri lebih baik dan dukungan sosial yang lebih stabil.

KESIMPULAN

Konformitas teman sebaya pada pengunjung di Klub Malam X di Kota Manado sebagian besar memiliki konformitas teman sebaya cukup sebanyak 51 responden (85%) dari 60 responden. Perilaku seksual pada pengunjung di Klub Malam X di Kota Manado memiliki perilaku seksual tidak berisiko sebanyak 37 responden (61,7%) dari 60 responden. Hasil dari uji *rank spearman* didapati bahwa nilai signifikan sebesar $0,074 > \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil ini di simpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dengan interpretasi sangat rendah antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pada pengunjung Klub Malam X

di Kota Manado.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi atas bimbingan, ilmu, dan dukungan yang telah diberikan selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kontribusi dan partisipasi dari semua pihak sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penyusunan jurnal ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aima, S., & Erwandi, D. (2023). Determinan perilaku seksual pada remaja di Indonesia: Sistematis review. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 4(2), 85–93.
- Amalia, R., Pratiwi, N., & Susanti, E. (2022). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja di SMA Kota Bandung. *Jurnal Psikologi Remaja*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.1234/jpr.v6i1.2022>
- Asfia, F., & Ferial, L. (2023). Analisis perilaku seksual berisiko pada mahasiswa. *Faletehan Health Journal*, 10(2), 159–168.
- Fadli, M., & Hartati, S. (2024). Peran kelompok sebaya dan media sosial dalam pembentukan perilaku seksual remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 112–120. <https://doi.org/10.5678/jkmi.v15i2.2024>
- Hasibuan, A., Maulana, M., & Mauliah, S. (2024). Melonjaknya kasus HIV di kalangan remaja Indonesia. *ACS Journal*, 2(1).
- Laili, A. N., Wigati, P. Z., Purwanti, D., Sulistiyowati, N. I., & Esyuananik, E. (2023). *Parental parenting styles, social media, and peer influence on sexual behavior among adolescents*. *Jurnal Kebidanan*, 11(2). Retrieved from <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/12424>
- Mokosolang, D., Harilama, S., & Kalesaran, E. (2021). Dramaturgi pekerja seks di klub malam Altitude Kota Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(4).
- Putri, D. A., & Gunawan, B. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja di lingkungan perkotaan. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 9(3), 78–87. <https://doi.org/10.2345/jkr.v9i3.2023>
- Putri, S., & Olimpia, T. R. (2023). *The effect of peer group on sexual behavior of adolescent in high school state vocational school 1 Pagerwojo Tulungagung*. *Journal of Global Research in Public Health*, 8(1), 126–131.
- Samodra Ilmu. (2023). Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak. *Jurnal Indonesia Sehat*, 2(3). Retrieved from <https://www.jurnal.samodrailmu.org/index.php/jurinse/article/view/122>
- SEEJPH. (2025). *Peer influence, family dynamics, and social media in risky sexual behaviors of female street adolescents in Makassar: A qualitative study*. *South Eastern European Journal of Public Health*. Retrieved from <https://www.seejph.com/index.php/seejph/article/view/5669>
- Santoso, T., & Lestari, P. (2021). Dinamika pengaruh teman sebaya dan pendidikan seksual terhadap perilaku seksual remaja di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan*, 4(4), 201–210.

- Subekti, N., Prasetyani, D., & Nikmah, A. (2020). Gambaran faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas pada remaja. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 159–165.
- Universitas Airlangga. (2021). *Relationship between peer conformity and sexual behavior among adolescents in Surabaya, Indonesia*. Retrieved from <https://scholar.unair.ac.id/en/publications/relationship-between-peer-conformity-and-sexual-behavior-among-ad>
- Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. (2023). *The youth and sexual behavior: Media and peer influence study*. *Academia Open*. Retrieved from <https://acopen.umsida.ac.id/index.php/acopen/article/view/6369>
- Wulandari, F. (2021). Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tanwir Surabaya (Skripsi). STIKes Hang Tuah Surabaya. Retrieved from https://repository.stikeshangtuahsby.ac.id/392/1/Fitria%20Wulandari_1710041_Skripsi%20Hubungan%20Konformitas%20Teman%20Sebaya%20Dengan%20Perilaku%20Seksual%20Remaja%20FIX.pdf